

ABSTRAK

Nur Majdi, 09210018, 2013. **Batasan Melihat Calon Istri Saat *Khithbah* (Studi Terhadap Kaum Santri dan Non Santri di Desa Bululawang Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang)**. Skripsi. Jurusan al-Ahwal al-Syakhshiyah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
Pembimbing: Ahmad Izzuddin, M.H.I.

Kata Kunci: Batasan Melihat Calon Istri, *Khithbah*.

Dalam menjalani suatu pernikahan, terdapat sebuah proses yang harus dilalui oleh calon mempelai pria, yakni *khithbah* atau dalam istilah Bahasa Indonesia ialah peminangan. *Khithbah* (peminangan) adalah permintaan seorang laki-laki untuk menikahi seorang wanita tertentu dari keluarganya dan bekerja sama dalam urusan kebersamaan hidup. Dalam proses peminangan tersebut, calon mempelai laki-laki dibolehkan untuk melihat calon mempelai wanita yang sedang dipinang. Hal ini diperintahkan oleh Rasulullah saw supaya kedua belah pihak saling mengenal agar tidak terjadi penyesalan di kemudian hari. Dalam proses melihat inilah timbul pertanyaan, bagian tubuh apa sajakah yang boleh untuk dilihat.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk meneliti dan mengetahui lebih lanjut tentang batasan melihat calon istri saat peminangan, akan tetapi penulis lebih memfokuskan pada pendapat dan praktek kaum santri dan non santri di Desa Bululawang Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian empiris atau lapangan (*field research*), dan menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun sifatnya ialah penelitian deskriptif, sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan cara wawancara. Kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan mengolah data-data dari hasil penelitian yang dilakukan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari para santri dan non santri yang diwawancarai, mereka semua setuju dengan praktek nadhor saat *khithbah*. Selain itu, mereka juga menjelaskan bahwa dalam melaksanakan praktek nadhor, haruslah didasari dengan pemikiran yang matang, dan memiliki niat yang kuat untuk menikah, sehingga tidak banyak menimbulkan permasalahan dalam kehidupan berkeluarga.

Setelah data yang diperoleh dianalisis, dapat ditemukan perbedaan pendapat dan praktek melihat calon istri yang dilakukan antara santri dan non santri. Setelah pendapat dan praktek keduanya dikomparasikan, dapat dipahami bahwa pendapat dan praktek yang sesuai dengan perintah Agama Islam adalah pendapat dan praktek yang dilaksanakan oleh kaum santri.